

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi sektor publik, juga disebut sebagai organisasi nonlaba, adalah organisasi yang bertujuan untuk mendukung masalah tertentu dan menarik simpati publik daripada mengejar laba atau keuntungan finansial. Seperti organisasi keagamaan, organisasi nonlaba memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan beragama masyarakat. Oleh karena itu, masjid, yang merupakan organisasi keagamaan umat muslim, memiliki jangkauan yang luas dan menjamur, dan mereka akan terus berkembang sepanjang waktu (Widhawati et al., 2021). Dalam menjalankan aktivitasnya, masjid secara sukarela mengelola sumber daya yang dimilikinya sendiri dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat. Dewan Masjid Indonesia (DMI) menyatakan bahwa masjid memiliki tiga fungsi. Pertama, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah (*mdlahah*) dan tempat ibadah secara luas (*ghairu madhlah*) selama dilakukan dalam batas syariah. Kedua, masjid berfungsi sebagai wadah pengembangan masyarakat dengan berbagai cara (Ula et al., 2021).

Sistem pencatatan yang bertujuan untuk kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara dua orang atau lebih dikenal sebagai akuntabilitas atau pertanggungjawaban dalam akuntansi. Pertanggungjawaban ini termasuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri

dan orang lain, yang dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan. Untuk organisasi non-profit, Transparansi adalah hal penting selain akuntabilitas. Keterbukaan suatu organisasi terhadap publik didefinisikan sebagai memberikan informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya publik. Kepercayaan publik atau masyarakat akan tetap terjaga dan sumber daya akan bekerja sama dengan baik untuk mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masjid (Widhawati et al., 2021).

Menurut struktur laporan keuangan yang ditetapkan dalam ISAK 35, laporan keuangan dapat digunakan sebagai pedoman untuk membuat laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akuntabel dan transparan. Secara tidak langsung, ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang baik, yaitu sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku, dapat menghasilkan akuntabilitas dan transparansi. Sampai saat ini, pedoman untuk laporan keuangan organisasi non-profit, termasuk masjid, belum diterapkan secara efektif. Akibatnya, penerapannya belum mencapai standar yang berlaku, yaitu ISAK 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Studi lain menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan akuntansi di masjid akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga masjid dapat memperoleh kepercayaan jamaah dan stakeholder lainnya (Salsabila & Priantilianingtiasari, 2023).

Peraturan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI), yang telah diperbarui dari PSAK No. 45 pada tahun 2009, dan telah dicabut pada tanggal 11 April 2019 sebagai akibat dari perubahannya, sangat penting untuk menyusun laporan keuangan masjid. Ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengurus masjid dapat bertanggung jawab atas dana yang mereka terima. Kemudian diterbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35), yang mulai berlaku pada 1 Januari 2020. Laporan entitas non-laba yang didasarkan pada ISAK 35 mulai digunakan untuk tahun buku setelah tanggal tersebut. Laporan tersebut terdiri dari catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019;Juniaswati & Murdiansyah, 2022).

Masjid Al-Qodiriyah merupakan masjid yang terletak di Desa Kedokansayang Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Di mana pencatatan laporan keuangan pada masjid Al-Qodiriyah hanya berupa laporan kas masuk dan kas keluar. sehingga belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). pelaporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Al Qodiriyah disajikan dengan sangat sederhana yaitu mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan keuangannya di papan-papan yang dipasang di dinding-dinding, dengan adanya papan-papan yang memuat mengenai uang keluar dan uang masuk masjid tersebut masyarakat bisa tahu mengenai keadaan keuangan Masjid Al Qodiriyah. hal tersebut juga

termasuk salah satu bentuk akuntabilitas yang dilakukan oleh pengurus Masjid. Selain itu pengurus atau bendahara juga memberikan informasi mengenai keuangan masjid secara teratur pada saat pertemuan dengan jamaah, rapat untuk merencanakan kegiatan keagamaan, menjelang shalat jumat dan shalat ied, takmir juga selalu mengumumkan keadaan kas masjid, saldonya, pemasukannya, dan berapa banyak dana yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang standar keuangan organisasi nirlaba. Pemahaman ini akan memungkinkan langkah awal dalam memperbaiki sistem pengelolaan keuangan saat ini agar sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku, yaitu ISAK 35. dan untuk mempelajari akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid al-qodiriyah dalam penyajian laporan keuangan karena banyak pengurus mungkin masih asing dengan standar tersebut. Pengurus masjid harus diperkenalkan terlebih dahulu agar mereka dapat memahami dan mempraktikkannya kemudian (Edison, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menyusun Tugas Akhir di masjid al-qodiriyah dengan judul " Implementasi ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Al-Qodiriyah Sebagai Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diangkat rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan pada Masjid Al-Qodiriyah sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneletian ini adalah untuk menegtahui implementasi ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan pada Masjid Al-Qodiriyah sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid.
 - b. Menambah wawasan dari penelitian secara langsung di lapangan tentang pelaporan keuangan.
2. Manfaat bagi masjid Al-Qodiriyah adalah sebagai berikut:
 - a. Dengan adanya penelitian ini maka akan menghasilkan metode pencatatan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
 - b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35.

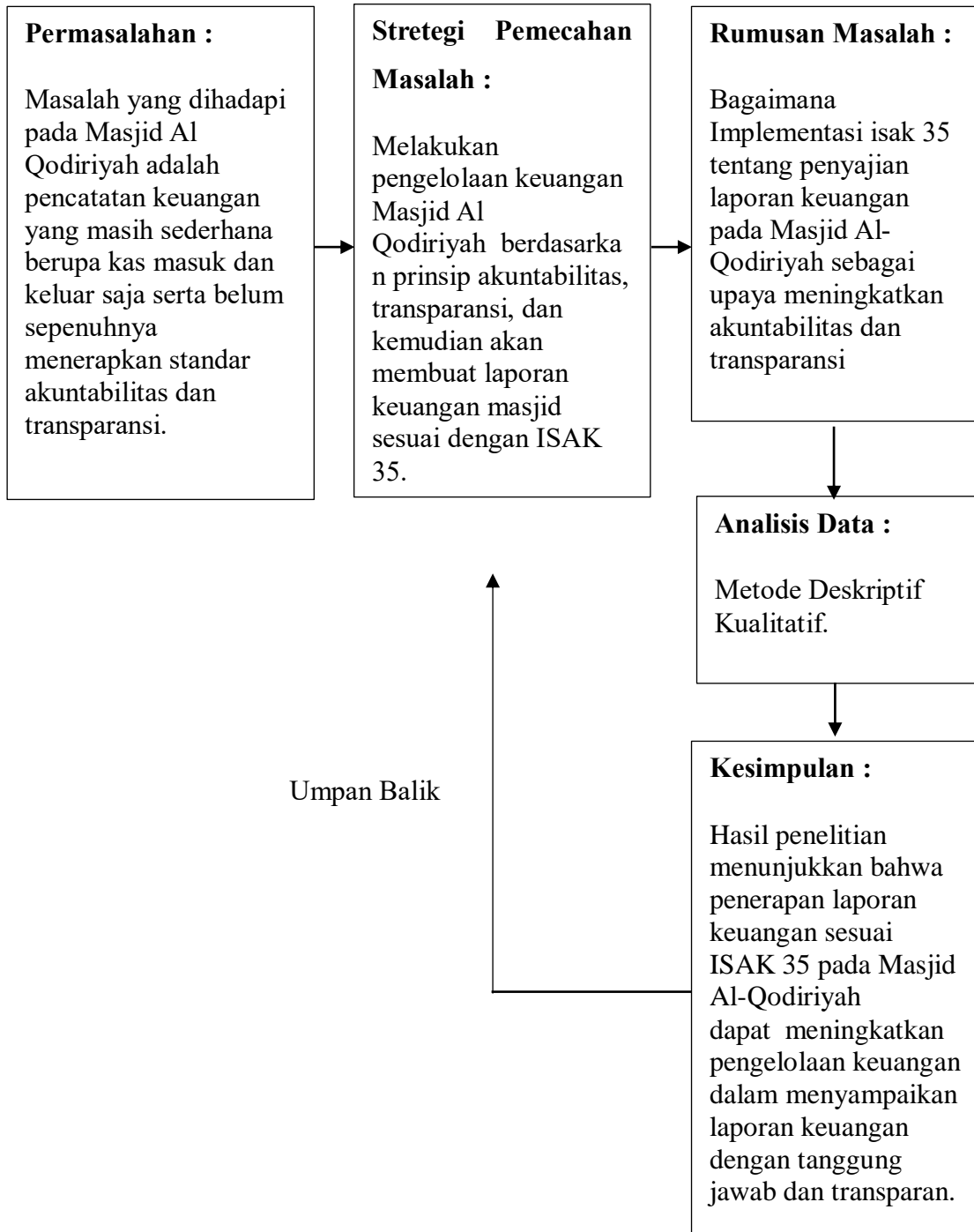
3. Bagi Program Studi D3 Akuntansi adalah sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian lanjutan tentang implementasi ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan pada masjid al-qodiriyah sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi
 - b. Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat tentang pentingnya menerapkan pelaporan keuangan dan praktik akuntansi untuk organisasi profit dan nonprofit, sehingga lembaga pendidikan dapat mengadopsi protokol, seperti pelatihan, seminar, dan sosialisasi pelaporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu peneliti mengimplementasikan catatan laporan keuangan selama satu bulan pada bulan Maret sesuai dengan ISAK 35.

1.6 Kerangka Berpikir

Proses implementasi akuntansi Masjid Al Qodiriyah berdasarkan Isak 35 dalam Laporan Keuangan digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir penelitian terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, Halaman Pengesahan, dan Daftar Isi. Bagian awal ini berguna untuk memudahkan mencari bagian penting secara tepat dan cepat.

2. Bagian Isi, terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis membahas teori-teori yang mendukung penulisan mereka dalam bab ini, termasuk definisi dan pengertian yang dikutip dari buku dan jurnal. Bab ini juga mencakup landasan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan langkah-langkah seperti Jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian gambaran umum objek penelitian. Memberikan secara singkat seperti profil singkat yayasan, struktur organisasi. Pada hasil implementasi data memuat laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan garis besar kesimpulan yang diambil dari inti penelitian dan hasil penelitian. Pada saran berisi tindakan yang perlu diambil untuk di tindak lanjuti yang lebih baik dari hasil pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan semua pustaka yang dipakai penulis dalam mengerjakan tugas akhir baik itu berbentuk buku, majalah, website, jurnal, artikel, dan literatur lainnya.

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan.